

## **TARI GEOL BANJARNEGARA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN SENI TARI DI SD NEGERI 2 MERDEN**

**Ayu Abida Prihantini**

Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik FBS  
Universitas Negeri Semarang

### **Abstrak**

Tari Geol Banjaregara merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Banjarnegara yang di ciptakan oleh Bapak Untung, Bapak Mudiyono, Ibu Dyah Murtiningsih, Ibu Puji Kristiyaning, Ibu Sumiyati dan Ibu Sri Maryati. Mereka menciptakan gerak – gerak tari yang sangat beragam. Mulai dari gerak yang lemah gemulai, gerak dengan menggunakan penekanan, sampai gerak yang menggertak. Latar belakang mereka menciptakan tarian ini adalah sebagai identitas dari Kabupaten Banjarnegara itu sendiri. Tari ini diciptakan dengan banyak gerakan pinggul di dalamnya. Sedangkan gerakan pinggul, dalam masyarakat Banjarnegara di kenal dengan istilah “geol”. Karena itulah, tari identitas kabupaten Banjarnegara ini dinamakan Tari Geol. Tari Geol diiringi dengan menggunakan musik gamelan, yang disebut Paguyuban Raras Irama ( PARI ). Musik PARI diciptakan oleh Hasyim Setiyaji, seorang composer Jawa Kabupaten Banjarnegara. Tarian ini sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan karena tari Geol Banjarnegara di gunakan sebagai media ajar bagi guru di seluruh Banjarnegara termasuk di SD Negeri 2 Merden. Tari Geol Banjarnegara cocok di terapkan pada mata pelajar seni budaya di kurikulum 2013 karena terdapat aspek yang ada pada tari Geol Banjarnegara yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi.

**Kata kunci; tari geol, materi pembelajaran, seni tari**

### **Pendahuluan**

Tahun 2002, enam orang seniman Kabupaten Banjarnegara sepakat untuk menciptakan suatu karya sebagai identitas Kabupaten Banjarnegara dalam wujud tari. Mereka termotifasi untuk menciptakan identitas Banjarnegara dalam wujud tari karena saat itu kabupaten kita belum memiliki identitas di bidang seni. Mereka ingin Banjarnegara dikenal dunia luas karena memiliki identitas seni yang bernilai dan tidak dimiliki oleh Negara lain. Enam orang tersebut adalah Bapak Untung, Bapak Mudiyono, Ibu Dyah Murtiningsih, Ibu Puji Kristiyaning, Ibu Sumiyati dan Ibu Sri Maryati. Mereka menciptakan gerak – gerak tari yang sangat beragam. Mulai dari gerak yang lemah gemulai, gerak dengan menggunakan penekanan, sampai gerak yang menggertak. Semua gerak tari yang diciptakan mengandung makna. Makna – makna tersebut akan kami bahas di bab selanjutnya.

Tari ini diciptakan dengan banyak gerakan pinggul di dalamnya. Sedangkan gerakan pinggul, dalam masyarakat Banjarnegara di kenal dengan istilah “geol”. Karena itulah, tari identitas kabupaten Banjarnegara ini dinamakan Tari Geol. Tari Geol diiringi dengan menggunakan musik gamelan, yang disebut Paguyuban Raras Irama ( PARI ). Musik PARI diciptakan oleh Hasyim Setiyaji, seorang composer Jawa Kabupaten Banjarnegara.

### **Metode Penelitian**

Dalam pembahasan ini, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperoleh informasi deskriptif (penggambaran apa adanya). Analisis yang digunakan penelitian ini analisis kualitatif, karena terdapat kegiatan redukai, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam melakukan pengumpulan data di lakukan observasi yang di lakukan oleh peneliti terhadap narasumber yang berkaitan dengan pembelajaran tari Geol Banjarnegara dan salah satu pencipta tari Geol Banjarnegara itu sendiri.

Dalam pembahasan ini, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperoleh informasi deskriptif (penggambaran apa adanya). Analisis yang digunakan penelitian ini analisis kualitatif, karena terdapat kegiatan redukai, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam melakukan pengumpulan data dilakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber yang berkaitan dengan pembelajaran tari Geol Banjarnegara dan salah satu pencipta tari Geol Banjarnegara itu sendiri.

### **Hasil dan Pembahasan**

Tari Geol mengandung enam unsur tema gerak yang menggambarkan beberapa kebudayaan Kabupaten Banjarnegara. Tema gerak tersebut adalah : (1) tema Pertanian. Tema pertanian menggambarkan sebagian besar masyarakat Kabupaten Banjarnegara yang bermata pencaharian sebagai petani. Tema pertanian mengandung dua sekaran, yakni gerakan menanam padi dan gerakan mengusir burung, (2) tema ujungan. Tema ujungan mengambil gerakan dari tari ujungan, salah satu tari khas Banjarnegara yang bisa ditarikan dalam upacara meminta hujan. Tema ujungan mengandung dua sekaran, yaitu gerak mecut kanan dan kiri dan gerak keculan, (3) tema kuda kepang. Tema ini mengambil dari gerakan tari kuda lumping. Tema kuda kepang mengandung tiga sekaran, yaitu gerak naik kuda, gerak nyengkek, dan gerak engkolan, (4) tema lenggeran. Tema ini mengambil dari gerakan tari lenggeran, salah satu tari khas Banjarnegara. Tema ini mengandung empat sekaran, yaitu gerak kebyak kebyok sampur, gerak geol, gerak enjer seblak sampur, gerak lontang, (5) tema topeng. Tema ini mengandung tiga sekaran, yaitu gerak persiapan memakai topeng, gerak memakai topeng, gerak tumpang tali tranjalan, (6) tema keagamaan. Tema ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Banjarnegara berjiwa religious yang ditunjukkan dengan gerakan berdoa (menyembah kepada Sang Pencipta).

Tari Geol dibuka dan ditutup dengan gerakan sresik, yakni gerakan dengan posisi tangan kanan memegang sampur dan diletakkan diatas telinga, sedangkan tangan kiri berada di depan dada, kemudian berputar. Tari Geol memiliki sembilan macam bahan untuk kostumnya. Bahan tersebut adalah celana ketat (tayet), kain udan riwis (kain lerek), stagen, kaos ketat tanpa lengan (angkin), sampur, tutup sampur, baju gantung lengan pendek, sanggul tekuk, dan perhiasan (bebas sesuai dengan kondisi atau selera masing – masing).

Setelah Tari Geol sudah siap untuk ditampilkan, bapak Mudiyo beserta lima orang rekannya yang menciptakan Tari Geol, mensosialisasikan karya ciptaannya kepada seluruh warga kabupaten Banjarnegara, khususnya guru SD dan SMP se-Kabupaten Banjarnegara melalui pameran. Ternyata respon masyarakat terhadap Tari Geol cukup baik. Sehingga, beberapa pekan kemudian di adakan pelatihan Tari Geol untuk guru SD dan SMP kabupaten Banjarnegara, dan Tari Geol ditetapkan sebagai mulok kabupaten Banjarnegara untuk tingkat Sekolah Dasar. Oleh karena itu, siswa – siswi Sekolah Dasar harus benar – benar memahami tentang budaya identitas kabupaten Banjarnegara, Tari Geol. Mereka diwajibkan menghafal unsur – unsur gerak dalam Tari Geol dan diharapkan mampu membawakan rangkaian gerak Tari Geol dengan baik. Dari situlah Tari Geol mulai di kenal oleh masyarakat.

Tari Geol memang belum memiliki hak paten dari Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, namun Tari Geol telah mengangkat nama Banjarnegara dalam kancah Internasional. Dalam kompetisi tari se-ASEAN, Tari Geol yang di tarikan oleh seorang guru matematika SMP dari Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara mendapat respon yang sangat baik dari peserta dan juri dalam kompetisi tari se-ASEAN. Pada saat itu, Tari Geol menjadi yang terbaik diantara semua tarian yang dibawakan para peserta kompetisi tari.

Sayangnya, masyarakat Banjarnegara banyak yang belum mengenal tari kebudayaan daerahnya sendiri. Justru banyak kebudayaan dari daerah/Negara lain yang lebih digandrungi oleh masyarakat, terutama remaja Banjarnegara. Hal itu di sebabkan beberapa faktor, antara lain hak miliknya belum di patenkan, minimnya individu yang tertarik untuk mempelajari tari daerah, dan warga masyarakat Banjarnegara masih belum mengekspresikan kecintaannya terhadap Banjarnegara. Sehingga belum ada keinginan yang kuat untuk mengenali budaya Banjarnegara. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk melestarikan kebudayaan Banjarnegara terutama Tari Geol.

Untuk melestarikan Tari Geol bisa dilakukan dengan cara menjadikan Tari Geol sebagai salah satu materi dalam mulok bagi siswa SD. Kita perlu mengenalkan Tari Geol pada siswa di usia dini agar siswa tersebut bisa menjadi generasi penerus yang akan terus mengingat dan melestarikan Tari Geol.

Yang kedua, menjadikan Tari Geol sebagai hiburan utama dalam acara-acara penting di kabupaten. Kemudian, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengenal budaya daerah sendiri, tidak lain adalah budaya Kabupaten Banjarnegara.

Salah satu upaya melestarikan Tari geol yang saat ini sudah berjalan adalah dengan menampilkan Tari geol dalam acara Kirab Ambal Warsa untuk memperingati ulang tahun Kabupaten Banjarnegara. Dalam acara tersebut tari Geol dibawakan secara masal oleh siswi SD-SMP se-Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan di alun-alun kota Banjarnegara. Selain itu, tari geol juga dibawakan dalam acara-acara resmi yang dilangsungkan di Pendopo Kabupaten Banjarnegara.

Fungsi Tari Geol Banjarnegara

- a. Sebagai sarana hiburan, untuk memberi rasa senang baik untuk penari maupun masyarakat yang menonton sehingga memberikan kepuasan hati kepada penari sendiri maupun penonton. Untuk penari sendiri dapat membanggakan diri membawakan tari Geol Banjarnegara karena kepuasan dalam menari dengan baik.
- b. Sebagai sarana tontonan, bertujuan untuk menarik minat penonton untuk mengetahui dan juga melestarikan tari Geol Banjarnegara sebagai salah satu warisan budaya dari Banjarnegara
- a. Sebagai pertunjukan atau tontonan dimana mempertunjukan yang senantiasa berusaha untuk menarik perhatian para penontonya bila ditonton. Tari Geol Banjarnegara biasanya di pentaskan pada hari jadi kota Banjarnegara dan di perlombakan sebagai materi SD dan SMP.

Berbicara tentang kesenian, dapat dikaitkan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah tari Geol Banjarnegara sendiri. Selain sebagai sarana hiburan, sarana tontonan, dan sebagai pertunjukan, seni juga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Jazuli, 2008) Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan mata pelajaran seni budaya pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa memiliki kemampuan: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya, (4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global, (5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik, yang secara khusus berimplikasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berapresiasi, berkreasi, dan berinteraksi melalui kesenian. Dalam mapel seni budaya aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Artinya mapel seni budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (lihat PP No. 19 tahun 2005). Statemen dalam kurikulum tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran budaya dalam pembelajaran seni, terutama nilai-nilai budaya lokal. Untuk itu pemberian pengalaman estetik – melalui kegiatan apresiasi dan kreasi dipandang penting sebagai cara dalam pembelajaran pendidikan seni budaya di sekolah. Seperti di Banjarnegara itu sendiri sudah menggunakan tari Geol Banjarnegara sebagai muatan lokal baik di sekolah dasar ataupun sekolah menengah pertama. Dari segi penciptaan tari geol itu sendiri sudah terdapat gabungan-gabungan dari berbagai kebudayaan yang tersebar di sekitar kabupaten Banjarnegara. Dengan pembelajaran itu sendiri diharapkan siswa dapat mengetahui apa isi dan makna yang terkandung dari tari yang diajarkan dan siswa mampu melestarikan tari tersebut.

Jika dikaji melalui kurikulum 2013 tari Geol Banjarnegara sudah sesuai dengan aspek yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi. Untuk mengamati adalah siswa melihat guru atau layar yang sedang mempraktekan gerakan tari geol di depan kelas, menanya adalah siswa bertanya berbagai hal tentang tari Geol Banjarnegara, tentang sejarah, mengasosiasi adalah siswa mulai merangkai gerakan satu persatu dari ragam gerak satu ke ragam gerak berikutnya, mengasosiasi adalah siswa menganalisis tentang gerakan-gerakan yang telah diberikan, dan yang terakhir adalah mengkomunikasi dengan cara siswa menampilkan gerakan tari Geol Banjarnegara sebagai hasil akhir evaluasi dalam pembelajaran.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju pribadi yang mandiri untuk membangun dirinya sendiri maupun masyarakatnya. Pendidikan juga dapat dipandang sebagai upaya untuk membantu manusia ‘menjadi apa’ yang bisa diperbuat dan ‘bagaimana harus menjadi atau berada’. Oleh karena itu pendidikan harus bertolak dari pemahaman tentang hakekat manusia. Jagat

pendidikan harus memuat adanya ‘pendidikan nilai’ yakni suatu proses pembudayaan yang selalu berusaha meningkatkan harkat dan martabat manusia – pendidikan memanusiakan manusia, pendidikan humaniora (Jazuli, 2008). Pendidikan nilai merupakan suatu aktivitas yang secara khusus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai religius (pendidikan agama), nilai moral (pendidikan kewarganegaraan), dan nilai estetik (pendidikan seni budaya). Dari uraian di atas pendidikan harus nenuat adanya pendidikan nilai atau pendidikan karakter pada peserta didik. Pada pembelajaran tari Geol Banjarnegara tersendiri terselip makna yaitu makna religi yang terkandung dalam tarian tersebut. Selain nilai religious ada pula nilai moral dan nilai- nilai estetik atau nilai keindahan. Misalnya pada gerakan berdoa itu menunjukkan bahwa masyarakat Banjarnegara yang memiliki nilai keagamaan, nilai moral adalah misalnya pada gerakan awal yang mengkombinasikan gerakan dari berbagai tarian adalah bahwa kita sebagai warga Banjarnegara walaupun memiliki berbagai budaya yang berbeda tetapi masih satu yaitu sebagai warga Banjarnegara. Yang di tunjukan pada tari Geol Banjarnegara itu sendiri. Sedangkan nilai estetik atau nilai keindahannya adalah pada gerakan geol itu sendiri yang memiliki keindahan dan keseluruhan dari tari geol itu sendiri yang menyatu menjadi paduan tarian yang indah dan enak untuk dinikmati.

### **Simpulan**

Dari hasil yang di dapatkan siswa mendapat pembelajaran Tari Geol Banjarnegara bagaimana sejarah munculnya tari Geol Banjarnegara sebagai salah satu tarian yang ada di Kabupaten Banjarnegara, memahami bentuk tari Geol Banjarnegara, memahami ragam gerak yang ada dalam tari Geol Banjarnegara, bagaimana kostum yang di gunakan, dan makna apa saja yang terkandung dalam tarian itu. Dalam langkah – langkah pembelajaran yang di lakukan sebelum memberikan materi tersebut terhadap siswa atau peserta didik, pendidik harus sudah mengerti dengan materi yang akan diberikan kepada siswanya seperti sudah menonton video atau sudah melakukan apresiasi terlebih dahulu sebelum memberikan materi terhadap peserta didiknya. Seperti misalnya jika seorang guru sedang menjelaskan tentang kostum, property atau menjelaskan tentang sejarah atau ragam gerak guru harus mampu memahami tentang bagaimana sejarah dari tari Geol Banjarnegara, jika sedang menjelaskan tentang kostum guru juga harus dapat menjelaskan tentang apa saja kostum yang digunakan bila perlu mencontohkan atau member gambaran kepada peserta didik, jika menjelaskan tentang property apa saja yang di gunakan guru juga harus tau adakah property yang di gunakan dalam tari Geol Banjarnegara, dan jika guru sedang menjelaskan tentang ragam gerak guru harus mampu mencintohkan ragam gerak apa saja secara detail kepada siswanya agar siswa mampu mempelajari sebuah materi dengan benar, selain mempelajari di harapkan siswa dapat memahami dan melestarikan tarian asli daerahnya sendiri.

### **Daftar Pustaka**

<http://kipip97.blogspot.com/2013/04/tari-geol-banjarnegara.html>

<http://groupindo.blogspot.com/2013/06/kesenian-banjarnegara.html>

<http://muhammadjazuli.wordpress.com/karya-artikel/tak-dipublikasikan/>

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E23  
Moderator : Dri. Malaristi, M.Si  
Nama Penyaji : Ayu Abida  
Instansi/Asal PT : UNNES  
Judul : Bentuk Tari Geol Banjarnegara di Senggar  
Tari Seruling mas Banjarnegara  
Nama Penannya : Eris Fahmi R, Iva Ratna  
Instansi/Asal PT :

Pertanyaan 1. Keunikan dari tari geol banjarnegara dari segi gerakan dan musik iringan?  
2. Apakah ada pertentangan dan masyarakat mengenai syair islami dalam iringan tari tersebut namun gerakan dalam tari menggunakan geolan - geolan.

Jawaban 1. Keunikan dari tari geol Banjarnegara dari segi gerak adalah dari gerakan itu sendiri ya terdapat geolan - geolan pinggul. Dalam segi musik walaupun banyak gerakan geol tapi musiknya sendiri juga terdapat iringan solo watan sebagai iringan dalam gerak sem bahan.  
2. Tidak ada pertentangan di masyarakat karena masyarakat Banjarnegara tahu bahwa bahwa seni lokal bisa di campur adukan dengan agama.

Pemakalah

